

JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
 Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI TK IT AL-HIKMAH**

I'in Anggryani, Mahrati Imaniar, Roswati, Nur Rahayul Yakin, Yuhandi Hartini

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Fakultas dan Ilmu pendidikan Universitas Nggusuwaru
 Email: iin.anggryani199@gmail.com

Abstract

Early childhood education is education for children aged 0 to 6 years. One way to teach basic religious concepts to children is religious education for children. Religious education is given from an early age. A simple example of introducing religious values to children is that nature is God's creation, so it can be applied by observing plants, animals, mountains, earth and others that adhere to Islamic teachings. Then the organization teaches learning activities, namely Worship, especially prayer, ablution, reciting the Koran and practicing it in an Islamic way to teach morals to children. Based on this description, this study aims to determine the application of Islamic religious education in early childhood in shaping children's character. This study uses descriptive qualitative research, where this study discusses policies, concepts and theories.

Methods and information from the results of data collection related to the concept of Islamic religious education (PAI) learning. Establishing Islamic Religious Education (PAI) in early childhood is one way to teach Islamic religious values to children. Instilling Islamic religious values from an early age means instilling good character in children. In TK IT Al-Hikmah as an integrated Islamic institution, there are many activities that serve as references to support Islamic Religious Education learning in the institution, such as the Iqro class where children are specifically guided to be able to recite the Koran, memorize short verses or even Juz 30, hadiths, daily prayers, and prayer practices which are carried out routinely every day.

Keywords : *Early Childhood, Character, and Islamic Religious Education*

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak usia 0 sampai 6 tahun. Salah satu cara untuk mengajarkan konsep dasar agama kepada anak adalah pendidikan agama untuk anak. Pendidikan agama diberikan sejak kecil. Contoh sederhana pengenalan nilai agama pada anak yaitu alam adalah ciptaan Tuhan, maka dapat diterapkan dengan mengamati tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, bumi dan lain-lain yang menganut ajaran agama Islam. Kemudian organisasi mengajarkan kegiatan pembelajaran, yaitu Ibadah terutama shalat, wudhu, mengaji dan mengamalkan secara islami untuk mengajarkan akhlak kepada anak-anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini membahas tentang kebijakan, konsep dan teori. Metode dan informasi dari hasil pengumpulan data terkait konsep pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Mendirikan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak. Menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini berarti menanamkan karakter yang baik pada anak. Di TK IT Al-Hikmah sebagai lembaga islam terpadu pun demikian, banyak kegiatan yang menjadi acuan untuk menunjang pembelajaran PAI di lembaga tersebut seperti, kelas iqro dimana anak dibimbing khusus untuk bisa mengaji, hafalan ayat pendek atau bahkan juz 30, hadist-hadist, do'a harian, dan praktek sholat yang kegiatannya dilakukan rutin setiap hari.

Kata Kunci : *Anak Usia Dini, Karakter, dan Pendidikan Agama Islam*

How to Cite: Anggryani, I'in, et. all (2025). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Di TK IT Al-Hikmah. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 9 (No 2) 2025

PENDAHULUAN

Di Indonesia sekarang ini peningkatan lembaga pendidikan jenjang PAUD sangat pesat. Peningkatan ini baru sebatas kuantitas belum dibarengi dengan peningkatan kualitas. Kita dapat melihat kinerja lembaga pendidikan sebagian besar belum memenuhi tujuan yang diinginkan seperti mendorong kemajuan pertumbuhan serta perkembangan anak baik fisik maupun mental agar anak didik tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan tahapan, tingkat perkembangan, norma dan harapan sosial.

Pendidikan yang baik adalah dasar untuk kedepannya memberikan pengaruh positif bagi tahapan pendidikan anak di jenjang selanjutnya. Dalam dunia pendidikan terdapat hubungan antara guru, anak didik dan materi pembelajaran. Interaksi yang baik ketiga faktor tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, santai, rileks serta tujuan awal dari pendidikan dapat dicapai sesuai yang sudah ditetapkan. Artinya proses pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan anak didik. Hal tersebut menyebabkan dua tindakan terjadi pada saat yang sama: mengajar (usaha guru) dan belajar (interaksi dengan anak didik).

Tidak sedikit lembaga pendidikan usia dini sekarang ini yang memandang sebelah mata tentang pentingnya penerapan

pembelajaran agama islam pada lembaga pendidikan anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga yang tergolong dibawah naungan kementerian agama seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang berbasis pendidikan islam terhadap anak.

Bagi anak usia dini, nilai agama dan moral sangat penting diterapkan agar anak kelak memiliki akhlak yang mulia¹. Kurikulum PAUD 137 dan 146 menjelaskan bahwa pendidikan agama anak usia dini merupakan kompetensi inti (KI) dari hubungan spiritual ini². Implementasi adalah proses, metode, media (desain, besultan, dll). Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diberikan saran tentang proses pelaksanaan pendidikan prasekolah, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum atau pendidikan agama Islam. (PAI) di Indonesia, sebagai bentuk solusi dalam proses pengembangan karakter positif pada anak.

Pembentukan karakter anak melalui pendidikan bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, yang salah satunya melalui kegiatan budi pekerti seperti anak di tanamkan sikap jujur, sopan santun, dan masih banyak lagi³. Dengan penanaman nilai tersebut, hasilnya dapat kita lihat dalam tindakan nyata seseorang, yakni dengan realitas kehidupannya dengan kita dapat melihat realitas anak tersebut bagaimana anak berbuat baik, bertingkah laku jujur dalam perkataan dan perbuatan, bertanggungjawab kemudian perbuatan tersebut dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari⁴.

¹ Wahab, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)."

² Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini."

³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

⁴ Rohendi, "Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter."

Pengetahuan tentang batasan anggota tubuh sebagai contoh yang boleh disentuh dan tidak boleh harus diajarkan dengan benar sesuai dengan ajaran Islam merupakan interpretasi dari pendidikan seksual anak. Karena setiap guru harus memahami dan mengetahui tujuan PAI agar tercapai dengan maksimal. Bagaimana jika tidak berhasil? berikut contoh cara mengatasi hal tersebut:

“Jika guru tidak memahami makna dari tujuan yang telah ditetapkan, maka sulit diharapkan mereka mampu membawa anak didik ke jenjang yang lebih tinggi. Jika ia menyadari bahwa tujuan yang ingin dicapai sangat penting, maka guru yang mengajar akan menggunakan metode belajar mengajar yang kemudian mendorong untuk mencapai tujuan tersebut”⁵.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya lembaga untuk mempersiapkan anak-anak yang dapat mengenal, memahami, menghayati dan meyakini ajaran Islam sejak dini. Pendidikan agama Islam pada anak usia prasekolah menitikberatkan pada pemahaman tentang penghormatan terhadap pemeluk agama lain (toleransi) agar tidak terjadi perang antar agama di kemudian hari sehingga tercipta kerukunan antar umat

beragama. Pendidikan agama Islam pada pendidikan prasekolah dilaksanakan dalam bentuk pengetahuan, antara lain Al-Qur'an, hadits, iman, akhlak, ibadah dan kisah-kisah islami, yang banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam pendidikan agama Islam, pemahaman lebih ditekankan pada teori. Hal ini sesuai dengan penelitian Fua & Sartiwi (2015) dan Kasan (2018) yang menemukan bahwa pengajaran pendidikan agama Islam lebih menitikberatkan pada persoalan teoritis ^{6 7}. Terbukti media pendidikan agama Islam masih menggunakan buku teks sebagai sumber belajar, dan terdapat berbagai macam inovasi yang menurunkan minat belajar anak akibat pengaruh hal belajar anak ⁸.

Menanamkan nilai-nilai keislaman yang benar pada anak akan menghasilkan anak yang berakarakter atau berbudi pekerti yang baik. Karena akhlak dan budi pekerti sangat penting bagi kehidupan manusia. Karakter baik ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga dapat dirasakan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran PAI pada anak usia dini dapat menanamkan karakter dan membentengi anak dari perbuatan buruk. Dalam mengembangkan pembelajaran agama Islam, pendidik harus memperhatikan tahapan perkembangan yang berbeda. Tahapan perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor⁹, antara lain: Non-

⁵ Ali, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini.”

⁶ Fua and Sartiwi, “Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Questions Students Have Pada Siswa Kelas Viia Smp Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna.”

⁷ As'ari, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan

Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam.”

⁸ Panjaitan, Yetti, and Nurani, “Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak.”

⁹ Utami, Raihana, and Wahyuni, “Permainan Tradisional Statak Meningkatkan Aspek Perkembangan Agama Dan Moral Anak.”

reflektif (non-deep), yaitu sifat anak yang menerima ajaran agama yang diberitakan oleh orang tua, pendidik atau orang dewasa lainnya tanpa kritik dan kebenarannya belum mendalam. Egosentrisme, yaitu munculnya masalah dalam agama anak, hal ini kemudian dimanifestasikan oleh anak dengan bentuk anak terlalu fokus pada minatnya dan menuntut konsep agama berdasarkan kesenangannya. Antomorphie, yaitu konsep ketuhanan pada anak, kemudian anak mampu menggambarkan aspek kemanusiaan berdasarkan fantasinya. Verbalisme dan ritualisme, yaitu kehidupan beragama atau nilai keagamaan pada anak, sebagian besar dicapai melalui ucapan, termasuk penghafalan verbal frasa keagamaan (ucapan) dan peribadatan keagamaan yang bersifat ritualistik (praktis). Imitatif, yaitu perbuatan keagamaan yang diperoleh anak pada dasarnya dari meniru kebiasaan orang dewasa berupa kecanduan dan pengajaran yang intensif. Rasa heran dan kagum, ini merupakan langkah awal untuk menegaskan perlunya anak didorong untuk belajar tentang pengalaman baru atau anak mampu mempercayai agama Islam.

Pendidikan PAI di TK IT Al-Hikmah di implementasikan dengan berbagai macam kegiatan islami. Di lembaga tersebut ada istilah pembelajaran iqro, tahfidz dan setiap hari jumat di lembaga tersebut akan menggelar

kegiatan nonton bersama film islami yang kemudian anak didik di pandu untuk menonton bersama dan menilai dari tayangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif tentang kebijakan, konsep, dan teori penelitian. Metode dan data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berkaitan dengan teori pembelajaran pendidikan agama Islam. Memulai pendidikan agama Islam (IRI) sejak dini merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak. Menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini berarti mengajarkan anak budi pekerti yang baik. Di TK IT Al-Hikmah sebagai lembaga islam terpadu pun demikian, banyak kegiatan yang menjadi acuan untuk menunjang pembelajaran PAI di lembaga tersebut seperti, kelas iqro dimana anak dibimbing khusus untuk bisa mengaji, hafalan ayat pendek atau bahkan juz 30, hadist-hadist, do'a harian, dan praktek sholat yang kegiatannya dilakukan rutin setiap hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika kita berbicara tentang pendidikan anak, dalam Islam anak adalah anugerah Tuhan yang harus dilindungi dan dijaga. Tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anaknya¹⁰. Dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 dijelaskan¹¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكُوتٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*.

¹¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Pendidikan agama Islam merupakan hal penting yang harus dikembangkan sejak dini, sebagai dasar pembentukan karakter manusia seutuhnya, seperti pembentukan akidah, akhlak mulia, kecerdasan, kebahagiaan, keterampilan dan kemampuan anak usia dini mengenal ajaran dari Allah SWT¹². Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan salah satu langkah yang dilakukan lembaga tersebut untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, yaitu pengembangan nilai agama dan akhlak. Pengembangan nilai agama dan moral merupakan proses berkembangnya kemampuan seorang anak dalam bertindak dan berperilaku. Sebagaimana ajaran Islam, sehingga nilai tersebut berpengaruh baik serta bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pendidikan agama islam penting diberikan sejak anak usia dini, sebagai landasan moral dan penanaman nilai agama.

Usia dini adalah usia yang anak meniru, mengikuti dan melakukan apa yang dicontohkan oleh orang dewasa pada umumnya. Karena anak adalah generasi penerus bangsa, mereka menjadi tumpuan dan harapan masa depan orang tua. Oleh karena itu, untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas perlu persiapan diri sejak awal dan ikut serta dalam pembangunan negara. Hal ini dilakukan sedini mungkin melalui program pendidikan anak usia dini (PAUD)¹³.

1. Prinsip Pengembangan Pembelajaran PAI di TK IT Al Hikmah

Islamic Integrated School (SIT) adalah sekolah yang benar-benar menerapkan konsep pendidikan Islam, termasuk teori dan praktik. Bagi anak-anak sekarang ini, pengalaman dan lingkungan lebih diutamakan daripada teori. Bahkan konsep operasional SIT/IT merupakan kombinasi dari proses peradaban, prinsip-prinsip Islam dan warisan dan pengembangan peradaban Islam.

SIT/IT dalam penerapannya mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama ke dalam satu jalinan (terpadu), tanpa menyampingkan kurikulum, yang merangkum ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam semua dimensi (melingkupi) pertumbuhan dan perkembangan manusia. Bentuk dan pendekatan "sadar" dikembangkan sejak usia dini. Pada usia emas, stimulasi harus diberikan secara efektif dan konsisten agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal¹⁴. Hasil dari

¹² Harfiani and Mavianti, “PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif Di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.”

¹³ Fitri, Zubaedi, and Syafri, “Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini.”

¹⁴ Siregar, “Pendidikan Agama Islam Di PAUD IT Adzkia Sumatera Barat.”

integrasi ini membutuhkan pengembangan pendekatan yang kaya dan beragam untuk proses pembelajaran dan penggunaan berbagai media pengajaran dan bahan pembelajaran yang fleksibel.

Prinsip pengembangan pembelajaran PAI di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan melalui bermain¹⁵. Prinsip-prinsip dalam pendidikan PAI RA, yaitu:

- a. Pembelajaran PAI di RA dilakukan melalui konteks bermain yang menyenangkan, karena usia dini adalah usia bermain dan bersenang-senang, bermain memang permainan yang memang sesuai dengan kebiasaan dan pembinaan keteladanan.

Dalam hal ini TK IT Al-Hikmah memang merupakan pengenalan pembelajaran agama Islam dengan menggunakan konsep bermain. Biasanya, pendidik harus mampu menciptakan suasana menarik yang mendorong anak untuk mau mempelajarinya.

- b. Dilakukan secara bertahap, tetap mengacu pada prinsip-prinsip tumbuh kembang anak.

Dalam pelaksanaan PAI di lembaga, kegiatan yang menjadi acuan atau tujuan lembaga

direncanakan oleh pendidik untuk tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Misalnya, anak-anak diperbolehkan menonton film Islami bersama setiap hari Jumat. Di sini film disiapkan oleh pendidik dan terkadang anak juga berdiskusi dengan film yang akan diputar di jadwal berikutnya

- c. Menggunakan berbagai sumber dan media untuk mendukung pengembangan pembelajaran di lingkungan

TK Al Hikmah merupakan salah satu fasilitas yang berada di kota Bima dan alat peraganya menggunakan barang-barang bekas dari sekitar fasilitas seperti botol bekas, kardus bekas dan gelas pasta bekas. Pastikan untuk menggunakan barang-barang ramah anak yang digunakan di seluruh fasilitas selama kegiatan.

- d. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan untuk pengembangan PAI

Lingkungan TK IT al-Hikmah menurut peneliti sangat kondusif untuk melaksanakan pembelajaran tentang pendidikan agama Islam. Karena Lingkungan tersebut sangat Islami, mulai dari tenaga pendidik dan Lingkungan sekitar lembaga tersebut. Di TK IT Al-Hikmah banyak kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pengembangan pada pembelajaran PAI. Mulai dari kegiatan Anak Ayat-ayat Pendek, Hadis Pendek, Baca Al-Quran Hingga melaksanakan sholat duha setia harinya.

¹⁵ Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, and Kementerian Agama Republik Indonesia, "Keputusan

Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal Dan Juknis Raudhatul Athfal."

- e. Meningkatkan keterampilan kesehatan anak. Anak diharapkan tumbuh menjadi manusia seutuhnya, atau sesuai dengan yang diharapkan, ia berwatak dan anak dapat mengontrol segala perbuatannya, ia berakhlak baik, anak berbudi pekerti yang baik, ia cerdas, yaitu anak memiliki kecerdasan, keterampilan yang baik dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Dengan kata lain, anak-anak dapat bertahan hidup dalam masyarakat, negara, dan negara dengan berhasil berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya.

Tingginya tingkat keberhasilan pendidikan prasekolah yang mapan membutuhkan bahan dan metode yang tepat untuk kekhasan perkembangan awal anak, Soemantri P (2003:101) mengemukakan bahwa bermain adalah metode belajar terbaik untuk anak prasekolah. Dalam pengertian ini, metode pendidikan dasar yang benar adalah belajar melalui bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan aspek sosial emosional, melalui bermain anak dapat merasakan rasa memiliki, merasa menjadi bagian dari suatu kelompok, belajar hidup bersama dalam kelompok dan bekerjasama dengan segala perbedaan yang ada ¹⁶.

2. Muatan Pengembangan Pembelajaran PAI di TK IT Al Hikmah

Pencapaian tujuan pengembangan penanaman terhadap prinsip-prinsip agama Islam, ada 3 point yaitu langkah untuk mencapai pengembangan agama, memperkenalkan musik religi, langkah kedua untuk mencapai pengembangan moral, yang dapat berupa doa, cinta, perlindungan lingkungan dan hal-hal lain, dan langkah ketiga untuk pengembangan ibadah itu adalah pengajaran. anak-anak untuk berdoa ¹⁷. Berikut muatan pengembangan pembelajaran PAI di TK IT Al-Hikmah:

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan akidah di lembaga tersebut disebut juga dengan pendidikan iman. Pendidikan iman berarti proses belajar mengajar aspek-aspek keimanan kepada peserta didik. Ajaran ini mengacu pada rukun iman dan Islam. Kita tahu bahwa pondasi keimanan dalam kehidupan anak harus senantiasa ditanamkan pada diri anak agar segala pertumbuhan dan perkembangannya selalu dilandasi dengan keimanan yang benar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh lembaga atau pendidik bahkan orang dewasa lainnya dapat penanaman nilai akidah yakni dengan membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah, seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmallah dan lainnya. Selain itu anak di ajarkan bagaimana mengucapkan kata-kata yang baik, sopan

¹⁶ Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten

Kediri Jawa Timur)."

¹⁷ Hostini, "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati."

terhadap pendidik atau teman sebayanya, bagaimana sikap bertanggungjawab ketika sudah menggunakan mainan kemudian di simpan kembali pada tempat mainan tersebut. Dalam lain hal dari disurvei peneliti, keimanan anak atau penerapan nilai-nilai rukun iman dan Islam dilakukan melalui lagu dan kartu presentasi atau papan tulis yang ditempel di dinding kelas.

b. Pendidikan Akhlak

Penerapan akidah adalah dengan pendidikan etika. Pendidikan etika adalah metode mengajar anak-anak untuk fokus pada pengembangan perilaku yang baik seperti kejujuran, kebaikan, kemandirian, tanggung jawab dan kerendahan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tidak banyak perbedaan antara keduanya dalam hal karakter dan etika. Sebaliknya, kedua konsep ini berarti tindakan yang terjadi secara tidak sadar ketika mereka memasuki pikiran, dan keduanya merupakan tindakan kebiasaan. Perilaku yang baik tidak hanya dalam tindakan tetapi juga dalam kata-kata dan hal-hal lain. Itu memanifestasikan dirinya dalam hal yang mengarah pada

kesuksesan¹⁸. Pendidikan yang tepat dapat memperkuat keimanan keislaman anak. Dalam mengajarkan akhlak anak, selain memberikan contoh yang baik, juga perlu menghormati mereka.

Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak juga merupakan pesan yang disebarluaskan melalui media massa, khususnya dalam pengajaran cerita dan film Islami¹⁹. Dalam menerapkan pendidikan akhlak di TK IT Al-Hikmah selain Contoh yang baik, cara yang mulia. Kecanduan yang kita bicarakan di sini adalah anak-anak makan bersama, berjabat tangan sebelum makan, dan makan bersama teman yang tidak membawa makanan.

c. Pendidikan Qur'an Hadis

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah pengajaran yang memungkinkan anak didik untuk mengenali dan mengucapkan huruf Hijaiyah dan ayat-ayat Al-Qur'an serta mencatat argumen dan hadits yang berkaitan dengan kisah para Nabi dan Rasul oleh anak didik.

Di TK IT Al-Hikmah penerapan Al-Quran dan Hadist adalah anak di haruskan untuk bisa mengaji. Sehingga untuk menunjang hal tersebut lembaga menyediakan kelas IQRO dengan guru khusus untuk mengajarkan anak mengaji. Sedangkan hadist anak di ajarkan hadist-hadist pendek di kelas oleh guru masing-masing.

d. Pendidikan Ibadah

¹⁸ Rohendi, "Mengembangkan Sikap Dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter."

¹⁹ Missy, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartu Islami Omar Dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)."

Pengajaran konsep ibadah melibatkan pengenalan semua bentuk ibadah sehari-hari, seperti gerak wudhu, gerakan sholat, dan pelajaran doa yang dibantu orang dewasa, dan bagaimana anak didik mempraktikkannya.

Dalam pendidikan ibadah lembaga tersebut mempraktekkan sholat dhuha setiap harinya. Dengan imam sholat diberikan kesempatan dari anak didik sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis.

e. Kisah Islami

Tujuan pengajaran kisah-kisah Islami sejak dini adalah untuk mengajarkan kepada anak didik kisah-kisah para nabi dan rasul agar anak didik dapat mengenal dan mencintai Islam serta mengikuti tindakan para nabi dan rasul.

Pemilihan kisah islami dalam lembaga tersebut adalah film kartun islami dan terkadang tenaga pendidik menceritakan kisah para nabi dan rasul. Mendongeng adalah cara untuk mengajar anak-anak dengan mendengarkan cerita. Cerita yang diarahkan guru menyenangkan dan menarik bagi anak-anak dan tidak dapat dipisahkan dari tujuan

pembelajaran²⁰. Metode bercerita dapat digunakan untuk bagaimana pendidik melatih anak agar mampu bercerita tentang apa saja yang ingin diungkapkan anak.

3. Metode Pembelajaran PAI Anak Usia Dini

Materi pembelajaran berdasarkan karakteristik anak usia dini relevan, menarik dan mudah digunakan untuk anak. Metode pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) harus yang efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai. Adapun metode pembelajaran pendidikan di lembaga tersebut adalah

- a. Metode demonstrasi adalah mengarahkan materi pembelajaran dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa dan menjelaskan secara lisan proses, situasi atau objek yang dipelajari, nyata atau dikonstruksi. Misalnya anak dikenalkan dengan Al-Qur'an, bermain, rukuk, dll.
- b. Metode field trip atau karyawisata adalah ketika anak-anak diajak meninggalkan sekolah dan mengunjungi tempat-tempat tertentu yang dianggap sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran ini anak diajak ke masjid, taman dan masih banyak lagi²¹. Tujuan dari metode ini adalah agar anak bisa melihat langsung lingkungan sekitar, dan memberikan pendapat tentang apa yang di teliti. Pembelajaran ini sama hal dengan pembelajaran tidak langsung dimana pembelajaran berpusat pada anak dimana anak didorong untuk aktif mengembangkan pengetahuannya sedangkan guru bertindak

²⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*.

²¹ S., "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam."

sebagai fasilitator atau pembimbing. Merupakan metode yang memungkinkan anak terlibat dalam proses observasi, penelitian, penjelasan berdasarkan data yang diperoleh dan pemilihan hipotesis dan kesimpulan.

- c. Pendekatan pemecahan masalah melibatkan pembelajaran untuk memahami dan mendorong siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, dan memikirkan suatu masalah untuk menganalisisnya lebih lanjut dalam upaya untuk menyelesaikannya²². Selain memberikan contoh yang baik, ia harus menunjukkan kepada anak bagaimana menghormati orang lain dan bertanggung jawab atas mereka.

Dari uraian diatas dalam pengembangan pembelajaran PAI di lembaga Al-Hikmah banyak cara yang digunakan oleh tenaga pendidik yang menjadi acuan yang menarik sehingga nilai agama islam tersampaikan ke anak. Pengajaran pendidikan karakter, lembaga atau tenaga pengajar pada tingkat pengajaran pengembangan sikap dan perilaku pada anak usia dini ditentukan oleh referensi yang disetujui oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam pembentukan besar pendidikan karakter bangsa. Character Building Groups: Hati, Emosi, Motivasi,

Pola Pikir, dan Olahraga untuk mengembangkan sikap dan perilaku anak didik.

Anak didik diajarkan doa pendek seperti doa ketika turun hujan, naik kendaraan dan kegiatan-kegiatan lain yang biasa anak lakukan di rumah. Dalam metode itu anak ditanamkan nilai islam melalui doa yang dilafazkan. Biasanya anak akan mengimplementasikan lagi di kehidupan sehari-hari yang kemudian hal itu menjadi nilai positif untuk anak bawa ke kehidupan selanjutnya.

Selain dari itu, kegiatan yang menunjang pengembangan nilai agama di lembaga tersebut adalah menonton film islami bersama. Biasanya film yang ditayangkan adalah film yang mengandung nilai-nilai islam seperti film nusa dan rara yang kemudian dari tayanganga film tersebut anak dapat menemukan banyak hal yang dapat ditirukan nilai positifnya, banyak pelajar yang didapat anak tentang mana ucapan atau perbuatan yang dibolehkan dan tidak.

Kegiatan lain yang diadakan dilembaga tersebut adalah setiap hari disetiap pagi anak melaksanakan sholat dhuha bersama. Disini anak sendiri yang menjadi diminta menjadi imam untuk teman-temannya. Setiap hari anak akan mendapatkan giliran menjadi imam. Di lembaga tersebut setelah peneliti wawancara dengan kepala lembaga bahwa lembaga tersebut menyediakan kelas iqro yang dimana di kelas tersebut anak didik di bimbing untuk bisa mengaji.

KESIMPULAN

Penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan nilai-nilai agama Islam pada

²² Majid, *Perencanaan Pembelajaran*

Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.

anak. Mengajarkan nilai-nilai Islam sejak dini berarti menanamkan karakter yang baik pada diri anak. Di TK IT Al-Hikmah sebagai lembaga islam terpadu pun demikian, banyak kegiatan yang menjadi acuan untuk menunjang pembelajaran PAI di lembaga tersebut seperti, kelas iqro dimana anak dibimbing khusus untuk bisa mengaji, hafalan ayat pendek atau bahkan juz 30, hadist-hadist, do'a harian, dan praktek sholat yang kegiatannya dilakukan rutin setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (n.d.). <https://www.tokopedia.com/s/quran/ayat-t-tahrim/ayat-6#:~:text=6.&text=Wahai orang-orang yang beriman,selalu mengerjakan apa yang diperintahkan>.
- Ali, M. M. (2015). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi: Media Kajian Bimbingan Konseling*, 01(02).
- As'ari, K. (2018). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Menggunakan Metode Hypnoteaching Bagi Siswa Kelas Vii C Smpn 1 Limbangan Kabupaten Kendal. Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*. <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v1i1.2428>
- Depdiknas. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini*, 2025(1679), 1–67.
- Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, & Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Raudhatul Athfal*. 2767.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur). *Jurnal PAUD Tambusai*, 02(02), 9.
- Fitri, A., Zubaedi, & Syafri, F. (2020). Parenting Islami dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3.
- Fua, J. La, & Sartiwi, D. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran Questions Students Have Pada Siswa Kelas Viia Smp Negeri 2 Wakorumba Utara Kabupaten Muna. *Jurnal Al-Ta'dib*, 08(01), 39–45.
- Harfiani, R., & Mavianti. (2019). PKM Peningkatan Kualitas Guru PAUD Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Inklusif di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 85.
- Hostini, L. (2022). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati. *Jurnal: Early Child Research and Practice*, 03(02), 2.
- Majid, A. (n.d.). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam*

- Islam*. Pusat Belajar.
- Missy, W. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartu Islami Omar dan Hana (Kajian Materi Pendidikan Agama Islam Prasekolah PAUD/PIAUD)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. PT RINEKA CIPTA.
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 04(02), 589.
- Rohendi, E. (2018). Mengembangkan Sikap dan Perilaku Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Berbasis Karakter. *Cakrawala Dini*, 03(01).
- S., A. A. P. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Siregar, Z. (n.d.). Pendidikan Agama Islam di PAUD IT Adzkie Sumatera Barat. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 01(02), 48.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. T., Raihana, & Wahyuni, I. W. (2022). Permainan Tradisional Statak Meningkatkan Aspek Perkembangan Agama dan Moral Anak. *Al-Hikmah : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1).
- Wahab. (2018). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Pusaka*, 06(01), 81.